**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Adapun yang termasuk kedalam laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan sumber penggunaan dana, laporan arus kas dan laporan keuangan lainnya.

1. **Pengertian Laporan Keuangan**

Dalam hal keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepannya, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:1)** menyatakan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah :”Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut”.

Definisi laporan keuangan menurut **S Munawir (2007:2)** menyatakan sebagai berikut:”Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntan yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut **Kasmir (2015:7)** , laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan rugi laba).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua proses akuntansi di perusahaan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan di perusahaan tersebut.

1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut **Kasmir (2015:10)** yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Tujuan laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:132)** menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktiva pembiayaan dan investasi.
4. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang menyangkut perubahan posisi keuangan, unsur-unsur laporan keuangan dan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

1. **Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**
2. **Sifat Laporan Keuangan**

Menurut **Kasmir (2015:11)** Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. **Bersifat Historis**

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun beerdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang ( tahun atau periode sebelumnya).

1. **Bersifat Menyeluruh**

Bersifat menyeluruh ini bermaksud bahwa laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah didetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Menurut **S. Munawir (2007:4)** mengemukakan sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Sifat laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi , seperti sejumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun aktiva tetap yang ada di perusahaan. Pencatatan pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at orginal cost*). Kita tidak mencoba menaksir berapa jumlah yang harus dikorbankan jika kita akan menggantikan aktiva tersebut atau dengan kata lain kita tidak mecoba untuk menaksir nilai realisasi atau nilai ganti aktiva tersebut.

1. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*general accepted accounting principle*) ; hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

1. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan. *Judgement* atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau ingritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan didalam beberapa hal.

1. **Keterbatasan Laporan Keuangan**

Kita mengetahui bahwa laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Dibalik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat berbagai faktor.

Dalam praktiknya hal-hal dan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam neraca belum tentu menunjukan nilai yang terealisasi (likuidasi), hal imi dsebabkan karena penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pendapat pribadi, baik oleh manajemen maupun akuntan. Laporan keuangan juga bukan laporan final dan sifatnya hanya sementara waktu.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut **Kasmir (2015:15)** adalah :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh, harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

Sedangkan menurut **S. Munawir (2007:6)** keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interimreport* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi dimana dalam *interimreport* ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (personal judgement) yang telah dilakukan oleh akuntan atau management yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatan bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusutannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir).

Memperlihatkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan diatas bahwa sifat dan keterbatasan laporan keuangan oleh **S.Munawir (2007:7)** antara lain:

Sifat laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap. Prinsip-prinsip dalm ketrbatasan di dalam akuntansi, berarti data yang dicatat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggaran tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Pendapat pribadi, bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan.

Sedangkan keterbatasan laporan keuangan dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan intern report laporan dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara bukan final, karena itu semua jumlah atau hal-hal yang dilaporkan keuangan tidak menunjukan nilai likuiditas. Tidak menunjukan nilai akhir dalam arti sebenarnya, nilai yang dcantumkan pada daftar disesuaikan dengan peraturan konvensional daripada pembukuan yang dapat digunakan untuk bermacam-macam aktiva. Tidak mampu memberikan gambaran keuangan dan hasil usaha yang setepat-tepatnya karena terdapat beberapa faktor yang sukar ditentukan nilainya dalam satuan uang, sedangkan faktor lain mempunyai pengaruh pada kondisi tertentu. Terdiri dari transaksi-transaksi keuangan pada saat yang berbeda dan kita ketahui bahwa nilai uang itu berbeda. Menunjukan angka dalam jumlah rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi pada dasarnya penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda dan berubah-ubah.

1. **Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan peilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya perbuatan dan penyusunan laporan keuangan ditunjukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

Menurut **Kasmir (2015:19),**  Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

1. **Pemilik**

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

1. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
2. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak.
3. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.
4. **Manajemen**

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat yang memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

1. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
2. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
3. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
4. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam menilai kinerjanya, pihak manajemen dapat membuat ukuran sendiri yang ditentukan sebelumnya seperti berikut:

1. Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika mecapai target atau melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika perolehan laba tidak mencapai target, mereka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.
2. Bagaimana pengembangan sumber daya perusahaan seperti pengembangan aset yang dimiliki, apakah mengalami penambahan atau justru sebaliknya. Dari sudut ini terlihat bahwa kita dapat menilai apakah pihak manajemen bekerja secara efisien atau tidak.
3. Pada akhirnya bagi manajemen, laporan keuangan ini juga akan menentukan mereka untuk memperoleh kompensasi berupa bonus, karier atau sebaliknya dari pemilik usaha.
4. **Kreditor**

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti Bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak preditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

1. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut. Oleh karena itu, pihak preditor, sebelum memberikan kreditnya, terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya.
2. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
3. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaandiluar dari yang diperkirakan.
4. **Pemerintah**

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

1. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya;
2. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dan hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.
3. **Investor**

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbaangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, disisi lain, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang di sajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan diperolehnya (dividen) secara perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

1. **Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang tekah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupu untuk kepentingan pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya juka tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan.

Dalam praktiknya, secara umum ada beberapa macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. **Neraca**
2. **Pengertian Neraca**

Pengertian neraca nenurut **S. Munawir (2007:13)** mengemukakan bahwa “ Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu.

Menurut James C Van Horne **(Kasmir 2015:30),** neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu.

1. **Aktiva**

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus di alokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya. Pada adasarnya aktiva dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

1. Aktiva lancar

Adapun pengertian aktiva lancar menurut **S. Munawir (2007:14)** adalah sebagai berikut : “Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumer dalam periode berikutnya”.

Berikut ini yang termasuk aktiva lancar adalah:

1. Kas

Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi, untuk pembelian aktiva tetap atau tujuan lain) tidak dapat dimasukan dalam pos kas.

1. Investasi jangka pendek (surat berharga atau *markatble securities*)

Investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.

1. Piutang wesel

Piutang wesel adalah tagihan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.

1. Piutang dagang

Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

1. Persediaan

Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual.

1. Piutang penghasilan atau pengasilan yang masih harus diterima

Piutang penghasilan adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.

1. Persekot atau biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

1. Aktiva tidak lancar

Pengertian aktiva tidak lancar menurut **S. Munawir (2007:16)** sebagai berikut: “aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan”.

Berikut ini yang termasuk kedalam aktiva tidak lancar diantaranya:

1. Investasi jangka panjang

Perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam ivestasi jangka panjang diluar usaha pokoknya.

1. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang phisiknya nampak (konkrit), misalnya tanah, bangunan, mesin, inventaris dan kendaraan.

1. Aktiva tetap tidak terwujud

Aktiva ini adalah kekayaan perusahaan yang secara phisik tidak nampak, tetapi perupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.

1. Beban yang ditangguhkan

Beban yang ditangguhkan menunjukan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya.

1. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain mewujudkan kekayaan perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya: gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan sebagainya.

1. **Hutang**

Pengertian hutang menurut **S. Munawir (2007:18)** mengemukakan bahwa :”Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Hutang lancar

Adapun pengertian hutang lancar menurut **S. Munawir (2007:18)** “hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan”.

Hutang lancar meliputi:

1. Hutang dagang

Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.

1. Hutang wesel

Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.

1. Hutang pajak

Hutang pajak ini adalah hutang pajak baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.

1. Biaya yang masih harus dibayar

Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

1. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo

Hutang ini adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

1. Penghasilan yang diterima di muka

Adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisir.

1. Hutang jangka panjang

Adapun pengertian hutang jangka panjang menurut **S. Munawir (2007:19)** adalah sebagai berikut : “hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca)”.

Yang termasuk hutang jangka panjang diantaranya:

1. Hutang obligasi
2. Hutang hipotik adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
3. Pinjaman jangka panjang yang lain.
4. **Modal**

Modal menurut **S. Munawir (2007:19)** “modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

1. **Laporan Laba Rugi**
2. **Pengertian Laporan Laba Rugi**

Jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, utang dan modal, laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usahan yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukan jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Laporan laba rugi memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan disamping jumlahnya (nilai uangnya) dalam suatu periode. Kemudian, laporan laba rugi juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini kita sebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun, jika sebaliknya, yaitu jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi. Komponen lainnya yang ada dalam laporan laba rugi adalah pajak.

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan:
2. Pendapatan atau penghasilan yang dperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan;

Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya juga terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pengeluaran atau niaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan;
2. Pengeluaran yang dibebankan dari luar usaha pokok perusahaan.
3. **Analisis Laporan Keuangan**
4. **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya beberapa jumlah harta(kekayaan), kewajiban(utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat ,ecapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuanganjuga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dan analisis laporan keuangan perku dilakukan secar cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar teppat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2003:190)** adalah sebagai berikut:

“menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh informasi yang digunakan baik oleh manajemen pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan dan perusahaan dapat dengan mudah mengetahui perubahan-perubahan keuangan serta mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai pada periode tertentu untuk dapat mengetahui keputusan tepat.

1. **Sifat-sifat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:194)** bahwa analisis laporan keuangan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Fokus laporan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
2. Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan.

Fokus dari suatu analisis laporan keuangan adalah pada hal-hal tertentu saja, mulai dari kualitas laporan itu sendiri, pendapat akuntan, praktek dan prinsip akuntansi yang digunakan, jenis dan kelengkapan laporan akuntan, juga dilihat tingkat perbandingannya, *updatenya* dan sebagainya.

1. **Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Kegiatan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yanga da dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adannya analisis laporan keuangan. Menurut **Kasmir (2015:68)**  mengatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Pada dasarnya tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah untuk menambah informasi yang ada dalam sebuah laporan keuangan, baik itu informasi yang ada dalam sebuah laporan keuangan, baik itu iformasi yang tidak tampak langsung tertera dalam suatu laporan keuangan, kesalahan pencatatan laporan keuangan, mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, mengetahui kondisi perusahaan, dapat membandingkan keadaan keuangan perusahaan dengan perusahaan lain, dapa mengetahui situasi dan kondisi yang dialami oleh perusahaan, serta perusahaan dapat memprediksi potensi apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

1. **Pengguna Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah pihak *intern* (para manajer, dewan redaksi, dan karyawan) dan pihak *ekstern* (investor dan kreditor). Para pemakai laporan keuangan tersebut akan memerlukan informasi dan laporan keuangan dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Secara umum keputusan (kepentingan) yang biasa harus diambil oleh pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Para pemegang saham (investor)

Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain untuk pengambilan keputusan apakah akan tetap mempertahankan atau menjual suatu perusahaan, apakah perusahaan memiliki persetujuan untuk menerbitkan atau memperoleh pinjaman dan lain sebagainya.

1. Para kreditor

Berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan misalnya untuk menilai apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan mampu digunakan untuk membayar beban bunga periodik dan apakah perusahaan mempunyai prospek dalam memenuhi kewajiban atau membayar pokok pinjaman pada saat sudah jatuh tempo.

1. Para manajer

Manajer berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain untuk dapat melakukan penilaian apakah perusahaan mampu untuk membayar deviden, dan apakah cukup tersedia dana yang akan digunakan untuk pengembangan usahanya dibawah kepemimpinannya.

Meskipun pihak-pihak tersebut mempunyai kepentingan mereka sendiri dan kadang-kadang berbeda, tetapi secara umum mereka mempunyai kesamaan yaitu mereka berkepentingan atas informasi tentang apa yang akan terjadi terhadap suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi penting yang menjadi fokus perhatian mereka adalah informasi laba.

Informasi laba ini menjadi sangat penting, karena laba memberikan dasar bagi terjadinya kenaikan nilai saham. Bagi kreditor, laba juga dapat digunakan untuk mengukur resiko.

1. **Keterbatasan dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan**
2. **Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan**

Keterbatasan analisis laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:201)** harus memperhatikan keterbatasan laporan keuangan seperti berikut:

1. Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karenanya akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
3. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
4. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun aset.
5. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya agak kabur.
6. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada indikasi rugi maka harus dicatat tetapi jika indikasi laba tidak boleh dicatat. Sehingga *holding gain* yang tidak di ungkapkan.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Akuntansi di dominasi informasi kuantiitatif. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan. Namun bisa saja informasi kuantitatif dapat gambaran atau indikasi informasi kualitatif.
9. Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan tidak luput dari keterbatasan yang dimiliki seperti: akuntasi bukanlah satu-satunya alat yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan-keputusan. Laporan keuangan hanya menggambarkan harga satu barang pada periode tertentu saat memdadak transaksi, laporan keuangan bersifat umum jadi laporan tersebut masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang di akibatkan oleh informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

1. **Kelemahan Analisis Laporan Keuangan**

Disamping keterbatasan itu, kita juga menyadari kelemahan analisis laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:203)** yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
4. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya:
5. Prinsi Akuntansi
6. Size Perusahaan
7. Jenis Industri
8. Periode Laporan
9. Laporan individu atau laporan konsolidasi
10. Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non provit motive.*
11. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.
12. Kelemahan analisis rasio

Teknik analisis rasio merupakan sebagian dari konsep analisis laporan keuangan.

Teknik analisis laporan keuangan memiliki kelemahan sebagai berikut:

Rasio ini diambil dari data akuntansi itu sendiri mengandung data manipulasi atau kesalahan-kesalahan lainnya. Perbedaan metode penyusutan akan memberikan data keuangan yang berdeda, penilaian, persendiaan, periode akuntansi, dan lain-lain. Kalau kita ingin menganalisa dua perusahaan yang berbeda dan ingin membandingkan maka kita harus melakukan analisis tentang prinsip akuntansi yang dianut.

Masih banyak kelemahan yang dimiliki oleh analisis laporan keuangan, karena dalam melakukan analisis laporan keuangan hanya menggunakan laporan-laporan keuangan sebagai media untuk analisis sehingga banyak kelemahan dari analisis tersebut dan dalam mengambil keputusan tidak hanya membutuhkan analisa dari proses akuntansi saja tetapi masih terdapat beberapa aspek yang diperlukan dalam pengambilan keputusan misalnya keadaan ekonomi negara, politik dan banyak faktor lainnya.

1. **Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**
2. **Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentu metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah atau prosedur ysng dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang bisa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.
7. **Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Metode analisis laporan keuangan dibagi menjadi dua macam metode yang bisa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. **Analisis Vertikal (Statis)**

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

1. **Analisis Horizontal (Dinamis)**

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis tenik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. **Analisis perbandingan antara laporan keuangan**

Analisis ini dilakukan dengan mebandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. **Analisis trend**

Analisis laporan ini merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, setra seberapa besar perubahan tersebut ysng dihitung dalam persentase.

1. **Analisis rasio**

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio profitabilitas.

1. **Pengertian Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Pada suatu koperasi, analisis rasio profitabilitas sangatlah diperlukan karena bisa digunakan sebagai alat untuk menganalisa apakah koperasi mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian pada periode tertentu.

Menurut **Susan Irawati (2006:58),** rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:304)** profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

1. **Tujuan dan Manfaat Rasio Rofitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihakn yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan bak modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.
7. **Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Tingkat Profitabilitas**

Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan untuk mengukur dan menghubungkan pos-pos tertentu yang sangat berguna dalam hal pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan hal yang mendasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi sebuah perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rumus rasio dari **Kasmir (2015:199)** yaitu:

1. *Profit Margin on Sales*

*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Rumus:

*Profit Margin* = Penjualan – Harga Pokok Penjualan ×100%

Penjualan

1. *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment (ROI)* atau dikenal dengan nama hasil pengembangan investasi merupakan rasio yang menunjukan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus :

*Return on Investment (ROI)* = Laba Bersih Setelah Pajak

Total Aktiva

1. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rumus :

*Return on Equity (ROE)* = Laba Bersih Setelah Pajak

Ekuitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Pada suatu koperasi, analisis rasio profitabilitas sangatlah diperlukan karena bisa digunakan sebagai alat untuk menganalisa apakah koperasi mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian pada periode tertentu.

Hubungan antara analisis laporan keuangan dengan tingkat profitabilitas sangatlah erat hubungannya, dilihat dari tujuan umum dari analisis laporan keuangan itu sendiri yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Dan tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur atau mengetahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau mendapat keuntungan atau mengalami kerugian, dengan analisis profitabilitas perusahaan dapat melihat posisi keuangan dari tahun ke tahun dan dapat digunakan juga untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan.